BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Minuman keras/ alkohol banyak mengandung kontroversi, termasuk di dunia barat. Dalam sejarah dunia, masyarakat barat banyak berhubungan dengan alkohol dalam aneka bentuk, misalnya dalam campuran hidangan makanan, obat-obatan, hingga dalam kegiatan rekreasi. Karena itu, bisa dikatakan bahwa alkohol/ minuman keras telah menjadi bagian penting dari budaya barat. Ratusan jenis minuman beralkohol beredar bebas di Amerika, Eropa, China, Australia, dan sebagian besar negara di benua Asia dan Afrika (Nurwijaya & Ekkawati, 2009).

Minuman keras atau minuman yang mengandung alkohol bisa didapat dalam banyak masyarakat di dunia sejak sekian lama, pada awalnya minuman keras dihasilkan secara tradisional yang digunakan oleh para ahli kelompok masyarakat itu sendiri. Kini hasilnya berubah, yang dimana minuman keras di produksi secara besar-besaran dengan nama khusus dan berbagai jenis minuman keras (Jamali, 2009). Miras adalah jenis minuman yang mengandung alkohol, tidak peduli berapa kadar alkohol di dalamnya. Pemakaian miras dapat menimbulkan gangguan mental organik (GMO), yaitu gangguan pada fungsi berfikir, perasaan, dan perilaku. Timbulnya ganggguan mental organik ini karena

PERPUSTAKAAN STIKES JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

reaksi langsung alkohol pada sel-sel saraf pusat (otak). Karena sifat adiktif dari alkohol ini, orang yang meminumnya lama-kelamaan tanpa disadari akan menambah takaran/ dosis, sampai pada dosis keracunan/ intoksikasi atau mabuk (Senjaya, 2007).

Beberapa minuman beralkohol tradisi Indonesia dari kota besar sampai pelosok pedesaan terjadi fenomena konsumsi alkohol yang tidak terdeteksi dan tidak terkontrol sama sekali. Tidak ada cacatan resmi, tidak ada data valid, yang ada adalah fakta dilapangan. Memang minuman hasil fermentasi ini sangat umum dan populer di beberapa tempat di seluruh Indonesia. Sebut saja: tuak yang ada di Sumatra, brem yang ada di Bali, arak yang ada di Jawa Tengah, dan masi banyak lagi minuman fermentasi khas Indonesia lainnya (Nurwijaya & Ikawati, 2009).

PERPUSTAKAAN STIKES JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

Gejala peminum minuman keras/ alkohol bisa menekan susunan saraf pusat, dalam jumlah sedikit akan mempengaruhi pusat pengendalian diri dari otak dan berkhasiat seolah-olah sebagai perangsang susunan saraf, sedangkan dalam jumlah banyak mengakibatkan peminum akan jalan sempoyongan, berbicara tidak jelas, daya ingat dan kemampuan menilai sesuatu terganggu untuk sementara waktu. Apabila mengkonsumsi lebih banyak lagi akan menyebabkan kematian (Nurwijaya & Ikawati, 2009).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (2007) dalam Depkes RI (2009) secara nasional prevalensi penduduk umur 10 tahun keatas yang mengkonsumsi minuman keras/ alkohol, selama 12 bulan terakhir sebesar 4,6% dan yang masih

minum dalam 1 bulan terakhir sebesar 30%. Provinsi yang prevalensi mengkonsumsi miras/alkohol termasuk tinggi adalah Nusa Tenggara Timur (17,7%), Sulawesi Utara (17,4%), dan gorontalo (12,3%). Sedangkan Papua Barat (6,1%), Kalimantan Barat (8,8%), Bali (6,4%), dan Yogyakarta (3,2%) masyarakat pengguna minuman keras/ alkohol. Berdasarkan karakteristik umur, prevalensi konsumsi minuman keras/ alkohol 12 bulan terakhir, dan satu bulan terakhir mulai tinggi pada umur antara 15-24 tahun sebesar 5,5% dan 3,5% dan kemudian meningkat menjadi 6,7% dan 4,5% pada umur 25-34 tahun (Ahmad, dkk, 2009). Dari hasil studi pendahuluan peneliti di Kampung Pajeksan, Kelurahan Sosromenduran, Kecamatan Gedongtengen KotaMadya Yogyakarta, dimana Kampung ini terletak dekat dengan pusat kota, terdapat kemudahan akses informasi, barang-barang, transportasi, dan lain-lain yang mempengaruhi kehidupan masyarakat di Kampung Pajeksan. Masyarakat kampung ini juga sering berkumpul yang memungkinkan mereka untuk saling mempengaruhi. Jumlah penduduk dewasa laki-laki yang berusia 18 tahun keatas adalah 371 orang diantara 1.158 penduduk usia lain. Usia dewasa awal terdapat 176 penduduk, usia dewasa madya terdapat 135 penduduk, dan usia dewasa lanjut terdapat 60 penduduk, pada umumnya usia dewasa ini banyak yang sudah bekerja, ada juga yang tidak memiliki pekerjaan.

Melalui wawancara yang dilakukan peneliti terhadap Kepala Paguyuban, dan masyarakat yang ada di Kampung Pajeksan pada tanggal 29 Januari 2011, didapatkan keterangan bahwa penyalahgunaan minuman keras/ alkohol di

PERPUSTAKAAN STIKES JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

Kampung ini pada laki-laki usia 18 tahun keatas sebanyak 20%, masyarakat disini mengkonsumsi minuman keras tidak setiap hari, setidaknya 1 minggu 3 kali tergantung ada tidaknya uang yang mereka miliki. Biasanya membeli minuman keras dengan cara patungan/ urunan tiap orang, kadang ada juga yang membelikannya apabila ada acara hajatan. Kegiatan konsumsi minuman keras pada usia dewasa ini rata-rata dilakukan secara bersama-sama/berkelompok.

Menurut *Lawrence Green* ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang, dalam hal ini perilaku mengkonsumsi minuman keras, yaitu: Faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, kepercayaan dan keyakinan, status ekonomi), faktor pendukung (lingkungan, sarana dan prasarana), faktor pendorong (sikap dan perilaku para petugas kesehatan, tokoh masyarakat) (Notoatmodjo, 2003).

Berdasarkan fenomena yang ada di Kampung Pajeksan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku konsumsi minuman keras pada masyarakat di Kampung Pajeksan khususnya pada laki-laki usia antara 18-60 tahun keatas.

PERPUSTAKAAN STIKES JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

B. Identifikasi Masalah.

Sehubungan dengan fenomena yang ada di atas, maka penulis mengangkat masalah penelitian sebagai berikut : Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan perilaku konsumsi minuman keras pada masyarakat di Kampung Pajeksan Kotamadya Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian.

1. Tujuan umum

   Mengetahui tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku konsumsi minuman keras pada masyarakat di Kampung Pajeksan Kotamadya Yogyakarta.

2. Tujuan khusus

   a. Mengidentifikasi faktor predisposisi perilaku konsumsi minuman keras pada masyarakat Kampung Pajeksan.

   b. Mengidentifikasi faktor pendukung perilaku konsumsi minuman keras pada masyarakat Kampung Pajeksan.

   c. Mengidentifikasi faktor pendorong perilaku konsumsi minuman keras pada masyarakat Kampung Pajeksan.

   d. Mengidentifikasi perilaku konsumsi minuman keras pada masyarakat Kampung Pajeksan.

   e. Mengidentifikasi hubungan antara faktor predisposisi dengan perilaku konsumsi minuman keras pada masyarakat Kampung Pajeksan.

   f. Mengidentifikasi hubungan antara faktor pendukung dengan perilaku konsumsi minuman keras pada masyarakat Kampung Pajeksan.

   g. Mengidentifikasi hubungan antara faktor pendorong dengan perilaku konsumsi minuman keras pada masyarakat Kampung Pajeksan.

PERPUSTAKAAN STIKES JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

D. Manfaat Penelitian.

1. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

   Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah lebih banyak wawasan dan kekayaan ilmu pengetahuan tentang faktor yang berhubungan dengan perilaku konsumsi minuman keras pada masyarakat dan nantinya dapat dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi kesehatan khususnya keperawatan

   Menjadi bahan masukan bagi dunia kesehatan/ keperawatan untuk memformulasikan intervensi keperawatan dalam rangka mengurangi perilaku mengkonsumsi minuman keras di masyarakat.

3. Bagi peneliti

   Penelitian ini dapat membantu wawasan dan kekayaan peneliti, dan melatih peneliti dalam melakukan penelitian. Selain itu diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya di bidang penurunan perilaku konsumsi minuman keras.

PERPUSTAKAAN STIKES JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

E. Keaslian Penelitian.

1. Hubungan faktor pendorong penyalahgunaan minuman keras terhadap perilaku minum minuman keras pada remaja di desa jebugan kecamatan klaten utara, yang dilakukan oleh Kartini (2004). Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan cross sectional. Sampel pada penelitian adalah remaja pria yang berusia 11-24 tahun dan

menggunakan minuman keras dalam 12 bulan terakhir. Pengambilan sampel dengan menggunakan non-probability sampling, senbanyak 30 sampel. Dalam penelitian ini menggunakan 2 macam instrumen, yaitu tes AUDIT (*Alcohol Use Disorders Identification Test*) dan kuesioner untuk mengungkapkan faktor-faktor yang mendorong perilaku minum-minuman keras remaja. Penelitian ini berlangsung selama periode Januari sampai April 2004, analisa data menggunakan teknik regresi berganda. Dari hasil penelitian, uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara faktor kepribadian dengan minum-minuman keras remaja (ρ=0,000 dan β=1,007), dan juga terdapat hubungan antara faktor sosial dengan perilaku minum-minuman keras (ρ=0,000 dan β=0,958). Pada hasil uji statistik terlihat bahwa faktor kepribadian lebih besar dari faktor sosial, hal ini menunjukkan bahwa faktor kepribadian lebih kuat pengaruhnya terhadap perilaku minum-minuman keras remaja dari pada faktor sosial. Sedangkan faktor kemudahan mendapat alkohol tidak mempunyai hubungan dengan perilaku minum-minuman keras pada remaja. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah pada tujuan penelitian, variabel penelitian, lokasi penelitian dan pada responden penelitian.

2. Pola dan faktor yang mempengaruhi peminuman minuman keras remaja Dusun Malaysia (Jamali, 2009). Jenis data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif dan kualitatif. Dalam jurnal ini memilih lima puluh remaja yang

PERPUSTAKAAN STIKES JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

mempunyai pengalaman secara langsung yang mengkonsumsi minuman keras yang dimana responden dipilih menggunakan kaidah *snowball*. Empat orang informan utama pula terdiri daripada golongan remaja dan dewasa yang banyak mengetahui tentang pengambilan minuman keras dalam masyarakat. Data kualitatif diperoleh melalui perbincangan secara mendalam. Dari Hasil kajian terdapat remaja yang mengkonsumsi minum minuman keras pada umur di bawah 15 tahun. Mereka lebih banyak minum minuman keras tradisional, Remaja mudah memperoleh minuman keras di rumah pengusaha, warung dan restoran. Mereka sering minum di waktu perayaan bersama rakan sebaya. Umumnya pengambilan minuman keras di kalangan remaja dipengaruhi oleh faktor sikap dan faktor sekitar sosial. Sikap meliputi sikap *ritual*, *convivial* dan *utilitarian*. Faktor sekitaran sosial adalah *incitement*, *availability* dan *example*. Faktor *incitement* meliputi kebenaran minum tidak kira usia sewaktu pesta dan ritual budaya, dorongan rakan sebaya, daya beli remaja, identiti kelelakian. Faktor *availability* ini juga yang dapat meliputi keadaan mudah mendapat minuman keras di pesta, warung-warung, di rumah rumah pengusaha dan restoran. Faktor *example* pula meliputi contoh yang mudah diikuti daripada amalan rekan sebaya, ahli masyarakat dan iklan. Persamaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mengenai variabel minuman keras/ alkohol. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi, metode penelitian menggunakan deskriptif, tujuan penelitian, responden

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

penelitian adalah usia dewasa. Penelitian ini menggunakan 2 macam instrumen, yaitu tes AUDIT dan kuesioner.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA